

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan sumber daya alam. Selain sumber daya alam yang melimpah, Indonesia juga salah satu negara dengan penyumbang sumber daya manusia paling banyak di dunia. Berdasarkan data CIA World Factbook tahun 2019 Indonesia menduduki peringkat keempat setelah China, India, dan Amerika Serikat dengan jumlah penduduk Indonesia sebanyak 267.580.739 jiwa. Jumlah tersebut meningkat dibandingkan tahun 2018 yang berjumlah 206.264.595 jiwa. Hal ini seharusnya memiliki keuntungan bagi perekonomian Indonesia, namun kenyataannya dengan banyaknya penduduk yang ada di negara ini mengakibatkan adanya persaingan saling berebut pekerjaan yang terbaik dan diinginkan sedangkan dunia usaha tidak mampu menampung seluruh calon tenaga kerja yang ada, sehingga pengangguran di Indonesia semakin meningkat.

Pengangguran adalah angkatan kerja yang belum mendapat kesempatan bekerja, tetapi sedang mencari pekerjaan atau orang yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin memperoleh pekerjaan. Pengangguran merupakan masalah yang menjadi tantangan besar bagi pemerintahan dan masyarakat Indonesia. Hal tersebut berdampak pada masalah masalah lain seperti kemiskinan dan kesenjangan sosial. Berikut Tabel 1.1 mengenai pengangguran terbuka menurut pendidikan tinggi yang ditamatkan tahun 2015-2019.

Tabel 1.1
Total Pengangguran Berdasarkan Pendidikan Yang ditamatkan
Tahun 2015 - 2019

No	Pendidikan yang ditamatkan	2015	2016	2017	2018	2019
1.	Tidak/Belum Pernah Sekolah	55.554	59.346	62.984	31.774	35.655
2.	Tidak/Belum Tamat SD	371.542	384.069	404.435	326.962	435.655
3.	Sekolah Dasar	1.004.961	1.035.731	904.561	898.145	954.010
4.	SLTP	1.373.919	1.294.483	1 274.417	1.131.214	1.219.767
5.	SLTA Umum/SMU	2.280.029	1.950.626	1.910.829	1.930.320	1.680.794
6.	SLTA Kejuruan/SMK	1.569.690	1.520.549	1.621.402	1.731.743	1.381.964
7.	Diploma I/II/III/Akademi	251.541	219.736	242.937	220.932	269.976
8.	Universitas	653.586	567.235	618.758	729.601	839.019
	TOTAL	7.560.822	7.031.775	7.005.262	7.000.691	6.816.840

Sumber : bps.go.id, Agustus, 2019

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 dalam hal ini yang menjadi sorotan adalah jumlah pengangguran pada tingkat sarjana. Data pada tahun 2015 menunjukkan bahwa jumlah penganggur terdidik yang telah menamatkan pendidikan sarjana mencapai 653.586 kemudian pada tahun 2016 jumlah penganggur terdidik yang telah menamatkan pendidikan sarjana mengalami penurunan mencapai 1.53% menjadi 567.235, lalu pada tahun 2017 jumlah penganggur terdidik yang telah menamatkan pendidikan sarjana mengalami peningkatan sehingga menjadi 618.758, selanjutnya pada tahun 2018 jumlah pengangguran terdidik yang telah menamatkan pendidikan sarjana mengalami kenaikan menjadi 729.601, sehingga jumlah pengangguran terdidik yang telah menamatkan pendidikan sarjana pada tahun 2019 sebesar 839.019. Secara

persentase, jumlah pengangguran terdidik tamatan sarjana selama 5 tahun mengalami 4 kali peningkatan dan sekali penurunan sehingga dapat diketahui selama 5 tahun terakhir rata-rata angka pengangguran sebesar 5,498%.

Penanggulangan pengangguran tersebut bisa diatasi dengan cara menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa. Menurut Senang Indo (2017:8) Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi. Serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan. Dengan memiliki jiwa kewirausahaan diharapkan mahasiswa dapat menciptakan pekerjaan atau berwirausaha setelah lulus dari perguruan tinggi, dan akan tumbuh kemauan untuk membangun dan memulai usaha dengan kemandirian yang dimiliki demi mendapatkan kehidupan yang lebih baik tanpa harus bergantung kepada orang lain.

Minat tidak dibawa sejak lahir tetapi minat tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Daryanto (2015:11) minat berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu 1) menyangkut aspek kepribadian seseorang, 2) hubungan dengan teman-teman, 3) hubungan dengan orang tua dan famili, serta 4) hubungan seseorang dengan lingkungannya. Menurut Buchari Alma (2016:22) Minat Berwirausaha dipengaruhi beberapa faktor yaitu 1) faktor personal, yang menyangkut aspek kepribadian. 2) faktor environment, yang menyangkut lingkungan fisik. 3) faktor sosiological, yang menyangkut hubungan dengan keluarga dan sebagainya. Dalam penelitian ini,

penulis mengambil faktor kepribadian, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan sebagai variabel.

Menurut Mila astuti (2018:31) Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan. Kepribadian seseorang yang memiliki minat berwirausaha dalam dirinya tertanam jiwa percaya diri, berani mengambil resiko, berjiwa kepemimpinan, inisiatif dan inovatif. Kepribadian tersebut harus dimiliki oleh seorang wirausaha karena pada dasarnya kepribadian ideal seorang wirausahaan adalah orang yang mampu berdiri atas kemampuan sendiri untuk menolong dirinya keluar dari kesulitan yang dihadapi, termasuk mengatasi kemiskinan tanpa bantuan siapapun.

Menurut Mugiyatun (2020:16) lingkungan keluarga adalah kelompok kecil yang memiliki pemimpin dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak kewajiban bagi masing-masing anggotanya. Keluarga adalah tempat pertama dan yang utama di mana anak-anak belajar. Dari keluarga, mereka mempelajari sifat keyakinan, sifat-sifat mulia, komunikasi dan interaksi sosial, serta keterampilan hidup. Lingkungan keluarga dianggap sebagai faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha. Keluarga merupakan lingkungan sosial terdekat dari seorang wirausaha, yang sangat besar peranannya dalam membentuk karakter, termasuk karakter wirausaha dari seorang anak. Pada dasarnya keluarga merupakan tempat pendidikan pertama yang diterima oleh anak.

Menurut Maryati Rahayu (2020:47) Pendidikan kewirausahaan adalah aktivitas-aktivitas pengajaran dan pembelajaran tentang kewirausahaan yang

meliputi pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap dan karakter. pribadi sesuai dengan umur dan perkembangan mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku pada mahasiswa menjadi seorang wirausahawan (entrepreneur) sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ernando Rochmad, 2018) dengan judul Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kepribadian dan Pendidikan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Program Studi MBTI Universitas Telkom menunjukkan hasil bahwa Lingkungan keluarga, Kepribadian dan Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi MBTI Universitas Telkom. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Achmad Syaifuddin, 2017) dengan judul Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta menyatakan bahwa kepribadian, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, begitupun penelitian yang dilakukan oleh (Deden Setiawan, 2016) dengan judul Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang menyimpulkan bahwa kepribadian, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Putra Indonesia (YPTK) Padang telah memasukan mata kuliah kewirausahaan dalam kurikulumnya. Dalam perkuliahan telah diberi teori teori kewirausahaan serta praktik praktik kewirausahaan. Selain itu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Putra Indonesia (YPTK) Padang juga sering mengadakan seminar seminar tentang kewirausahaan. Adapun salah satu tujuannya adalah untuk membentuk mahasiswa untuk berfikir kreatif serta ulet untuk membuat suatu usaha, dalam proses membuat usaha kita harus tau bagaimana cara memperoleh keuntungan, mempertahankan usaha kita, serta memutar modal, dalam kegiatan tersebut kita belajar mengasah keuletan serta adanya sikap berani mengambil resiko.

Mata kuliah kewirausahaan serta studi kelayakan bisnis harusnya dapat membantu pembentukan minat mahasiswa berwirausaha. Karena proses pembelajaran tersebut tidak menitik beratkan pada pengetahuan saja namun sudah diikuti dengan pembelajaran keterampilan berupa praktek berwirausaha sehingga diharapkan mampu menumbuhkan minat mahasiswa berwirausaha agar setelah lulus nanti bisa menjadi wirausahawan yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga jumlah pengangguran akan berkurang.

Berdasarkan survey awal mengenai minat berwirausaha terhadap 20 orang mahasiswa pada tanggal 08 April 2020 pada mahasiswa Program Studi Manajemen Univesitas Putra Indonesia "YPTK" Padang yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1.2
Hasil Observasi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Manajemen
Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Setelah mendapatkan mata kuliah kewirausahawan apakah anda berminat untuk berwirausaha ?	12	8
2.	Apakah ada peluang pasar yang anda masuki ?	11	1
3.	Apakah orang tua mendukung anda berwirausaha?	3	9
4.	Apakah anda berhasil dengan usaha sendiri ?	2	1

Sumber : hasil menggunakan google form

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil bahwa bahwa dari 20 responden sebesar 12 mahasiswa sudah mulai berminat untuk menjadi seorang wirausaha dan sebesar 8 mahasiswa masih belum berminat berwirausaha. Rendahnya minat berwirausaha pada mahasiswa ini disinyalir karena kepribadian mahasiswa belum menunjukkan keberanian untuk memulai berwirausaha karena mereka kurang berani mengambil resiko yang ada, seperti cara mendapatkan modal awal, kecemasan kebangkrutan dan kerugian, bingung akan usaha apa dan bagaimana memulainya, serta alasan lain-lain yang mengindikasikan belum terdapat jiwa kewirausahaan dalam kepribadian mahasiswa. Diperkuat dengan hasil wawancara yang telah dilakukan tentang minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen yang menerangkan bahwa para mahasiswa masih belum percaya pada kemampuan diri mereka sendiri untuk dapat menjalankan suatu usaha. Karena mahasiswa kurang memiliki jiwa wirausaha sehingga belum dapat memanfaatkan fasilitas kewirausahaan yang ada dengan sebaik mungkin.

Berdasarkan data diatas tersebut lingkungan keluarga mereka lebih menginginkan bekerja menjadi pegawai negeri maupun bekerja diinstansi pemerintahan. Keluarga mereka menginginkan mereka hidup dengan jaminan gaji

yang tetap dan mendapat tunjangan ketika sudah pensiun kelak. diperkuat lagi dengan hasil wawancara yang telah dilakukan menyebutkan bahwa kurangnya minat dalam dunia wirausaha mahasiswa dikarenakan mereka merasa menjadi seorang wirausaha tidaklah mudah, perlu sikap pemberani dan tidak mudah menyerah untuk menghadapi segala resiko yang akan terjadi, mereka menganggap menjadi pegawai memiliki pekerjaan yang lebih mudah dengan tingkat resiko yang sedikit. Hal ini didukung dan didasari oleh lebih banyaknya pengetahuan mereka tentang manajemen dibandingkan dengan materi kewirausahaan yang telah mereka dapatkan selama perkuliahan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk membahasnya lebih jauh lagi dan mengangkatnya dalam bentuk skripsi yang berjudul **"Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Manajemen di Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang pada penelitian ini, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah penelitian yang ada yaitu sebagai berikut:

1. Kepribadian mahasiswa tentang kewirausahaan masih rendah
2. Lingkungan keluarga kurang mendukung dan mengarahkan mahasiswa
3. Pendidikan Kewirausahaan yang diberikan kurang menarik bagi mahasiswa
4. Motif berprestasi dan dorongan mahasiswa untuk berwirausaha masih rendah
5. Peluang dalam memulai berwirausaha mahasiswa masih rendah

6. Kepercayaan diri dan Keberanian mahasiswa masih rendah

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini, serta banyaknya faktor faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha maka penulis membatasi pada permasalahan “Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Manajemen di Universitas Putra Indonesia(YPTK) Padang”. Agar tefokus nya penelitian ini dibatasi Variabel Bebas yaitu Kepribadian, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan sedangkan Variabel terikat yaitu Minat Berwirausaha.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1 Bagaimanakah kepribadian berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa manajemen di Universitas Putra Indonesia (YPTK) Padang ?
- 2 Bagaimanakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa manajemen di Universitas Putra Indonesia (YPTK) Padang ?
- 3 Bagaimanakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa manajemen di Universitas Putra Indonesia (YPTK) Padang ?

4. Bagaimanakah kepribadian, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa manajemen di Universitas Putra Indonesia (YPTK) Padang ?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha mahasiswa manajemen di Universitas Putra Indonesia (YPTK) Padang.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa manajemen di Universitas Putra Indonesia (YPTK) Padang.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa manajemen di Universitas Putra Indonesia (YPTK) Padang ?
4. Untuk mengetahui pengaruh kepribadian, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa manajemen di Universitas Putra Indonesia (YPTK) Padang ?

1.5.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi instansi yang ada di Indonesia dalam pengambilan keputusan mengenai Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan

Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Manajemen di Universitas Putra Indonesia (YPTK) Padang.

2. Bagi Akademik

Dalam penelitian ini hendaknya dapat memberikan pengetahuan kepada mahasiswa tentang Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Manajemen di Universitas Putra Indonesia (YPTK) Padang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya bagi mahasiswa Universitas Putra Indonesia (YPTK) sebagai bahan pertimbangan, acuan maupun sebagai dasar penelitian lebih lanjut mengenai Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Manajemen di Universitas Putra Indonesia (YPTK) Padang.